

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan global adalah suatu aspek yang begitu penting dalam perekonomian suatu negara terutama di Indonesia. Perdagangan global bertujuan untuk memenuhi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di negaranya (Destasari, 2015). Hubungan yang saling mempengaruhi antara negara satu dengan negara lainnya dapat tercipta karena adanya perekonomian dalam negeri dan luar negeri, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antar negara. Perdagangan antar negara inilah yang merupakan efek dari kemunculan dan perkembangan proses globalisasi yang akhirnya dikenal dengan perdagangan internasional (Prinadi, 2016).

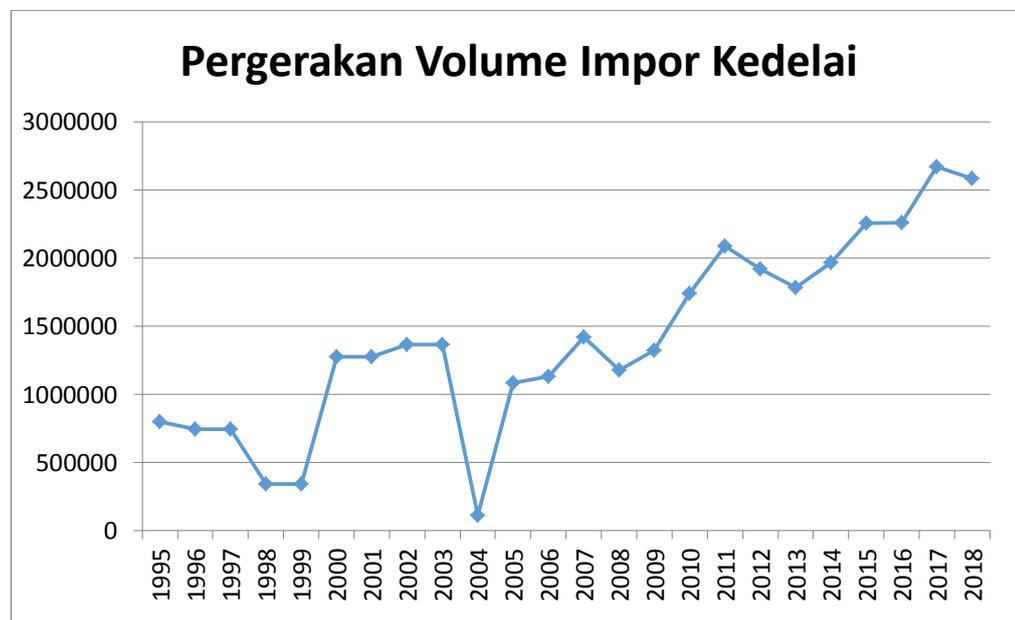
Perdagangan Internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian di suatu negara, pada saat ini tidak ada satupun negara di dunia ini yang tidak melakukan hubungan perdagangan dengan pihak luar negeri. Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang dan jasa antar negara tidak lagi menggunakan mata uang yang bersangkutan, tetapi menggunakan mata uang yang dapat diterima oleh semua negara. Harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain disebut kurs atau nilai tukar (*Exchange Rate*). Kurs juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Purnomo, 2009).

Dalam kehidupannya seorang manusia membutuhkan zat-zat yang berasal dari makanan yang dikonsumsi seperti kedelai. Kedelai merupakan

komoditas strategi di Indonesia karena kedelai merupakan salah satu tanaman pangan penting di Indonesia setelah beras dan jagung. Komoditas ini mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dalam kebijakan pangan nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan produk kedelai dalam berbagai produk makanan seperti tahu, tempe, kecap, tauco, dan susu (Zakaria, 2010).

Berikut ini adalah gambaran pergerakan volume impor kedelai di Indonesia dari tahun 1995-2018:

Grafik 1.1
Pergerakan Volume Impor Kedelai
Tahun 1995 – 2018

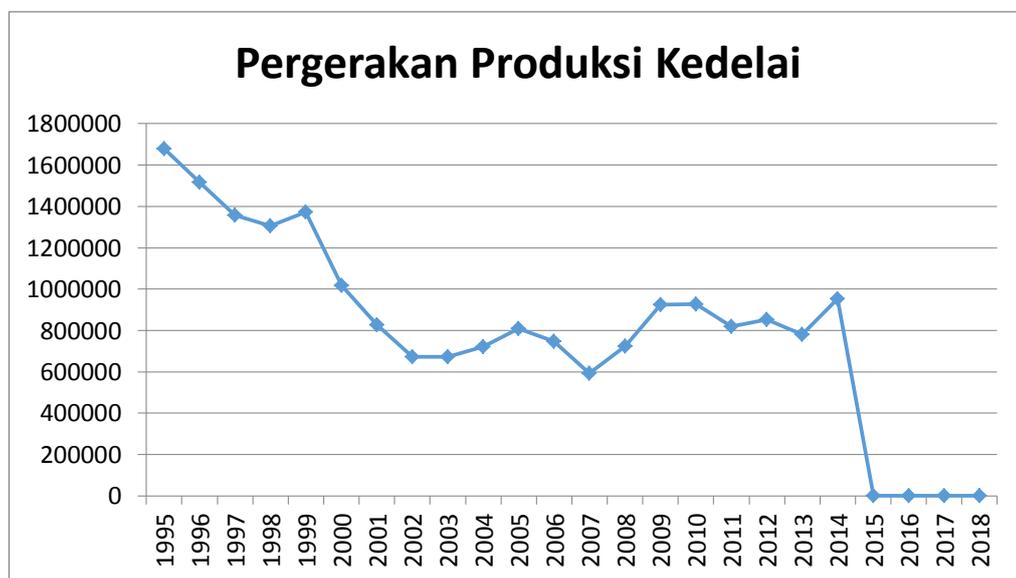


Sumber: Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat pergerakan volume impor kedelai dari tahun 1995 - 2018. Di mana pada tahun 1995 volume impor kedelai berapa pada 800.461 Ton, pada tahun 1996 sampai 1999 mengalami penurunan hingga 343.124 Ton. Di tahun selanjutnya impor kedelai mengalami naik turun sampai di tahun 2018 berada pada angka 2.585.809 ton.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai *input* atau masukan untuk menghasilkan *output*. Hubungan teknis antara *input* dan *output* tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi (Salvatore, 1994). Menurut (Sukirno, 2012) pengertian kegiatan produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

Grafik 1.2
Pergerakan Produksi Kedelai
Tahun 1995 – 2018

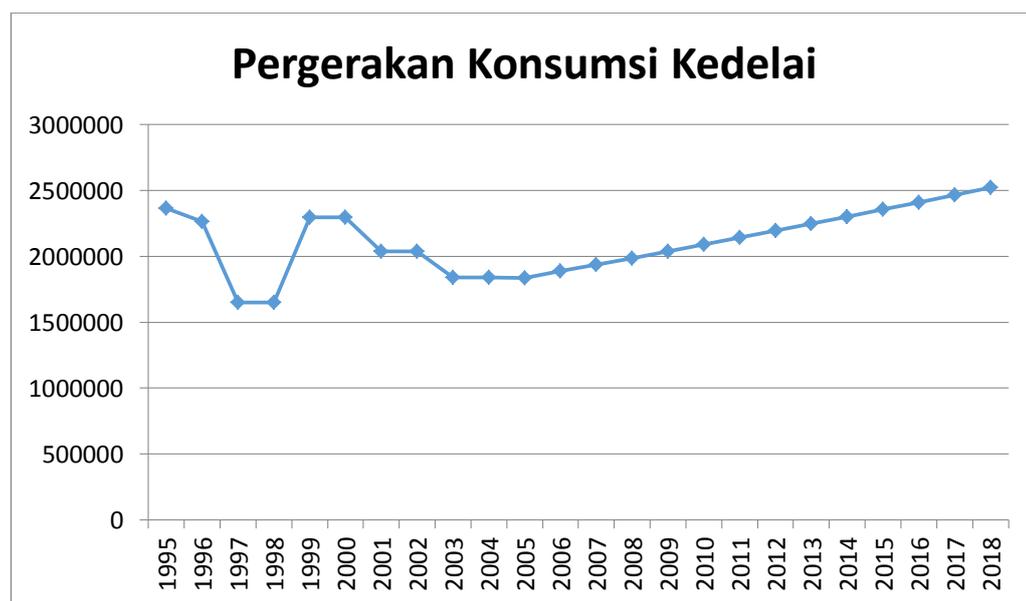


Sumber :Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Berdasarkan grafik di atas terlihat pergerakan produksi kedelai dari tahun 1995 - 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 1995 produksi kedelai berada pada angka 1.680.007 ton terus menurun sampai pada tahun 2018 sebesar 654,58 ton.

Konsumsi masyarakat terhadap impor kedelai adalah penentu suatu negara dalam melakukan impor. Hal ini terjadi karena di negara tersebut tidak mampu memenuhi atau mengimbangi konsumsi kedelai di negaranya. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia, maka pemerintah melakukan impor kedelai. Menurut Rita dalam (Yoga, 2013), Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Hal ini berarti nilai impor bergantung pada tingkat nilai pendapatan nasional suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional dan semakin rendah kemampuan negara tersebut dalam menghasilkan barang- barang tertentu, maka kegiatan impor pun akan semakin tinggi.

Grafik 1.3
Pergerakan Konsumsi Kedelai
Tahun 1995 – 2018



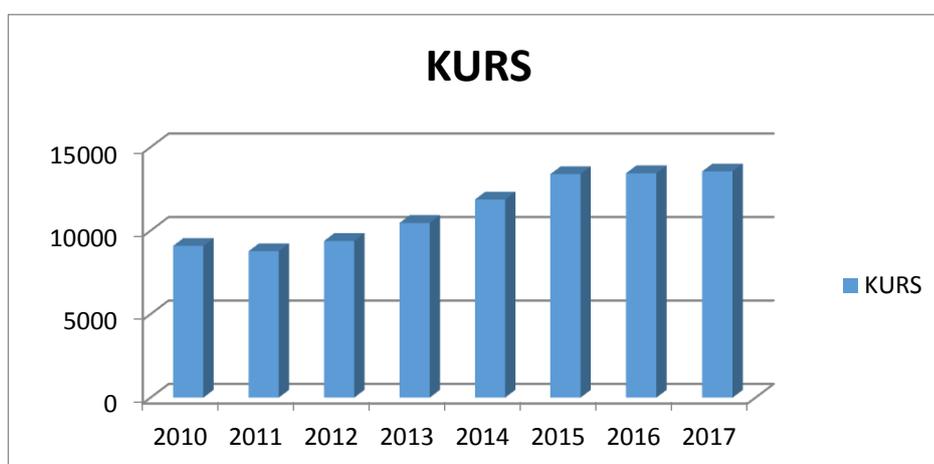
Sumber :Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pergerakan konsumsi kedelai pada tahun 1995 – 2018. Pada tahun 1995 konsumsi kedelai berada pada angka 2.365.277 ton, namun ditahun 1996 – 1998 konsumsi kedelai mengalami

penurunan sampai pada angka 1.648.764 ton. Pada tahun selanjutnya impor kedelai mengalami kenaikan sampai tahun 2018 dengan angka sebesar 2.523.200 ton.

Permintaan suatu barang berkaitan dengan jumlah permintaan barang dengan tingkat harga tertentu. Konsumen dapat mengkonsumsi barang pada tingkat harga barang tersebut, pada umumnya semakin tinggi harga suatu komoditi maka permintaan akan komoditi tersebut akan sedikit, sebaliknya semakin rendah harga komoditi maka permintaan akan komoditi itu akan semakin tinggi (Sukirno, 2009).

Grafik 1.2
Pergerakan Nilai Kurs Rupiah / Dollar AS
Tahun 2010-2017



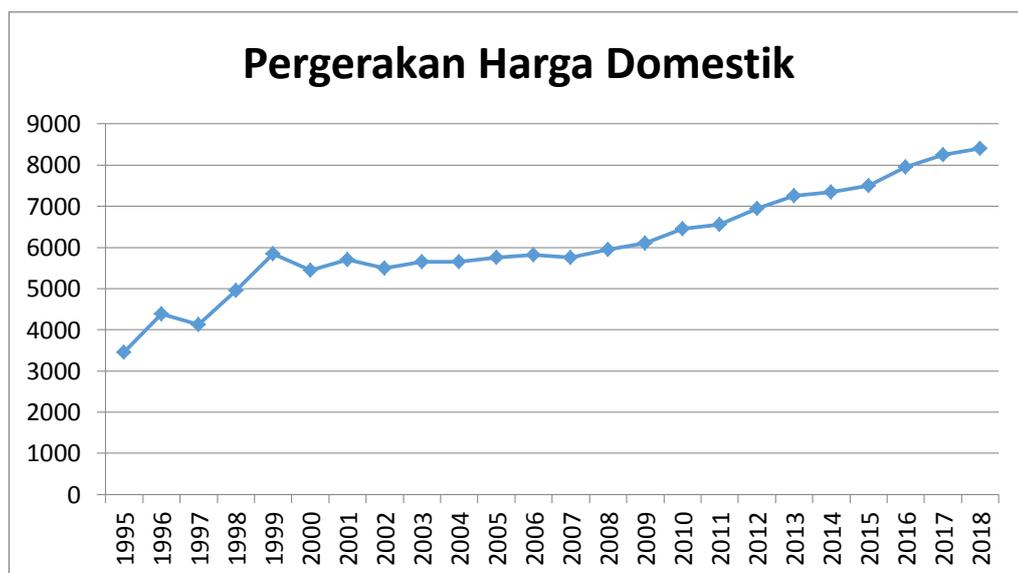
Sumber :Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Berdasarkan pada grafik di atas dapat dilihat bahwa, perkembangan nilai tukar rupiah dari tahun 2010-2017 semakin melemah atau terdepresiasi. Pada tahun 2010 nilai tukar rupiah terhadap USD yaitu Rp. 8.800/USD, sedangkan pada tahun 2011 nilai tukar rupiah terhadap USD menguat yaitu sebesar Rp. 8.200/USD. Pada tahun selanjutnya tahun 2012 rupiah kembali mengalami depresiasi yaitu Rp. 8.500/USD dan pada tahun 2013 rupiah juga kembali

terdepresiasi sebesar Rp. 10.000/USD. Tahun 2014-2017 kurs terdepresiasi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.12.800/USD.

Harga kedelai domestik dapat mempengaruhi impor kedelai di Indonesia karena harga kedelai juga dapat mempengaruhi permintaan kedelai. Jika harga kedelai meningkat maka impor kedelai Indonesia akan turun (Nainggolan, dkk, 2016).

Grafik 1.4
Pergerakan Harga Domestik
Tahun 1995 – 2018



Sumber :Badan Pusat Statistik (dari berbagai sumber)

Berdasarkan grafik di atas terlihat pergerakan harga domestik pada tahun 1995 – 2018. Pergerakan harga domestik terus meningkat dari tahun ke tahun, di lihat tahun 1995 harga domestik berada di angka 3.450 Rupiah, lalu tahun berikutnya pergerakan harga domestik terus meningkat sampai pada tahun 2018 yaitu 8.400 Rupiah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan dan pengaruh produksi, konsumsi, kurs, dan harga domestik terhadap impor kedelai di Indonesia. Untuk itu penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh Produksi, Konsumsi, Kurs, Harga Domestik terhadap Impor Kedelai di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam penulisan skripsi ini maka penulis berusaha merumuskan permasalahan. Adapun permasalahan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh produksi terhadap impor kedelai di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh konsumsi terhadap impor kedelai di Indonesia ?
3. Seberapa besar pengaruh kurs terhadap impor kedelai di Indonesia ?
4. Seberapa besar pengaruh harga domestik terhadap impor kedelai di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh produksi terhadap impor kedelai di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh konsumsi terhadap impor kedelai di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kurs terhadap impor kedelai di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh harga domestik terhadap impor kedelai di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi berbagai kalangan pada umumnya. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Universitas Bung Hatta penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta terutama jurusan Ekonomi Pembangunan.
2. Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi badan pusat statistik dalam menganalisis kebijakan mengenai impor kedelai di Indonesia dan juga untuk aplikasi di lapangan.